

MILIK PERPUSTAKAAN
UNIV. NEGERI PADANG

MAKALAH

**PENGELOLAAN LATIHAN PEMBEKALAN KKN
INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

MILIK PERPUSTAKAAN UNIV. NEGERI PADANG	
DITERIMA TGL. :	9-6-2003
SUMBER/HARGA :	Hadiah
KOLEKSI :	K1
NO. INVENTARIS :	194 / K / 2003 - P ₁ (2)
KLASIFIKASI :	371.38 Syu - p ₁

Oleh,

Drs. Andris Syukur, M. Pd.

JAGA DAN PERGUNAKANLAH KOLEKSI
INI DENGAN BAIK

SUATU SAAT ANAK DAN CUCU ANAK
SANGAT MEMBUTUKANNYA

**INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PADANG
1995**

PENDAHULUAN

A. SEJARAH, FALSAFAH dan PENGERTIAN KKN

1. Sejarah KKN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah aset nasional, yang lahir dari saham mahasiswa dalam pembangunan. Konsep ini muncul dari kesadaran mahasiswa sebagai calon intelektual untuk dapat memanfaatkan sebagian waktu di ruang kuliah dan perpustakaan, bekerja untuk menyumbangkan pengetahuan dan ilmu yang telah diperolehnya secara langsung dalam memecahkan dan melaksanakan pembangunan di lapangan, terutama di daerah pedesaan. Sumbangan dari berbagai pengalaman seperti peranan mahasiswa selaku tentara pelajar pada zaman revolusi kemerdekaan. Pengerahan tenaga mahasiswa pada zaman setelah proklamasi kemerdekaan yang bergerak dibidang pemberantasan buta huruf dan program-program kemasyarakatan lainnya (1950). Bimbingan Masal (BIMAS) peningkatan produksi beras yang dirintis oleh Institut Pertanian Bogor, dan kemudian melibatkan perguruan tinggi lainnya (1963), serta Tenaga Kerja Sukarela (TKS) yang dikoordinasikan oleh Badan Usaha Urusan Tenaga Sukarela (BUTSI) telah memberikan bukti-bukti serta memperkaya akan arti dan peran mahasiswa sebagai tenaga kerja terdidik didalam pembangunan nasional. Pada 1971 Universitas Gajah Mada (UGM), Universitas Hasanuddin dan Universitas Andalas (UNAND), telah melaksanakan kegiatan yang pada saat itu masih merupakan proyek perintis dengan nama "Pengabdian Mahasiswa Kepada Masyarakat". Kemudian kegiatan ini mempunyai makna dan arti yang lebih penting, setelah Presiden Republik Indonesia pada pidato Dies natalis UGM Februari 1972 antara lain menyatakan :

“agar setiap mahasiswa belajar di desa dalam jangka waktu tertentu, tinggal dan bekerja membantu masyarakat pedesaan, memecahkan persoalan pembangunan sebagai bagian dari kurikulumnya”.

Berdasarkan pemikiran, pengalaman dan informasi tersebut, Direktorat Pendidikan Tinggi sampai pada kesimpulan untuk mengembangkan salah satu kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa di perguruan tinggi secara nasional. Sehubungan dengan itu, pada 17-18 November 1972 diselenggarakan seminar nasional di Yogyakarta yang membahas kegiatan proyek perintis “Pengabdian mahasiswa kepada masyarakat” tersebut. Seminar diikuti oleh tiga belas perguruan tinggi yang terdiri atas 3 Universitas Pelaksana Perintis dan sepuluh perguruan tinggi yang akan diikuti sertakan dalam proyek perintis pada tahun akademik 1973/1974. Didalam seminar itu untuk pertama kalinya kegiatan “Pengabdian Mahasiswa kepada Masyarakat” diberi nama Kuliah Kerja Nyata yang disingkat KKN.

Untuk pertamakalinya program KKN dilaksanakan pada tahun akademik tahun 1973/1974 oleh tiga belas perguruan tinggi peserta seminar. Kemudian pada tahun 1974/1975 diperluas menjadi lima belas perguruan tinggi, dan tahun 1975/1976 menjadi 29 perguruan tinggi. Mulai tahun akademik 1976/1977 semua perguruan tinggi negeri dan sebagian perguruan tinggi swasta di Indonesia telah menyelenggarakan KKN meskipun belum merata disetiap fakultas. KKN merupakan program pendidikan tinggi yang merealisasi falsafah pendidikan tinggi di Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang –Undang Dasar 1945, Undang-undan nomor 2 tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional, dan peraturan pemerintah RI nomor 30 tahun 1990 tentang pendidikan tinggi yang dilaksanakan dalam bentuk pengintegrasian antara kegiatan pendidikan dan pengajaran, penelitian serta pengabdian kepada masyarakat secara interdisipliner.

2. Falsafah dan Pengertian KKN

Kuliah Kerja Nyata adalah bagian integral dari proses pendidikan yang mempunyai ciri-ciri khusus, karena sistem penyelenggaraannya memerlukan landasan idiil yang secara filosofis akan memberikan gambaran dan serta pengertian yang utuh tentang apa, bagaimana serta untuk apa KKN itu diselenggarakan. Landasan idiil ini secara filosofis akan memberikan petunjuk dan mengendalikan pola pikir dan pola tindak dalam setiap proses penyelenggaraan KKN yang pada gilirannya yang akan membedakannya dari bentuk kegiatan lain.. Kegiatan ini sekurang-kurangnya mengandung lima aspek fundamental dan berwawasan filosofis yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya, yaitu :

1). Keterpaduan Pelaksanaan Tri Darma Perguruan Tinggi.

Kegiatan ini merupakan suatu bentuk perpaduan darma pendidikan dan pengajaran, penelitian, serta pengabdian kepada masyarakat sekaligus dalam suatu kegiatan yang terintegrasi. Sebagai kegiatan pendidikan dan pengajaran, KKN merupakan bagian integral dari kurikulum pendidikan tinggi setara satu (S1). Hal ini berarti bahwa : (1). Kuliah kerja nyata sebagai program tidak berdiri sendiri dan tidak terpisahkan dari tujuan serta isi pendidikan tinggi lainnya, (2). Berfungsi sebagai pengikat dan perangkum semua isi kurikulum dan bahkan menambah ataupun pelengkap isi kurikulum yang telah ada, (3). Merupakan pengalaman belajar yang menghubungkan konsep-konsep akademis dengan kehidupan realitas di masyarakat, (4). Pengetahuan mahasiswa dapat diperkaya melalui pengalaman praktis di lapangan, (5). Akhirnya akan mematangkan kepribadian mahasiswa, menumbuhkan rasa percaya diri sebagai calon pemimpin yang handal bagi pembangunan bangsa. Dalam kaitannya dengan penelitian, mahasiswa dalam kegiatan KKN diajak untuk mengamati, menelaah dan menganalisis, menarik kesimpulan dari data analisis dan situasi wilayah kerja yang dikumpulkannya, kemudian merumuskan permasalahan yang dihadapi, lalu mengambil keputusan untuk

pemecahannya dari berbagai alternatif yang ada, sesuai dengan wilayah kerja dan kemampuannya.

Sebagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat, mahasiswa dapat mengamalkan Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Seni (IPTEKS) yang dikuasai secara ilmiah, melembaga dan langsung kemasyarakat yang akan menikmati manfaat IPTEKS tersebut. Dengan perkataan lain, melalui KKN mahasiswa membantu memecahkan serta menanggulangi secara pragmatis

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu mata kuliah pengintegrasian antara kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan pendidikan dan penelitian yang dilaksanakan oleh mahasiswa dengan bimbingan Perguruan Tinggi dan Pemerintah Daerah secara interdisipliner dan kurikuler, dengan keberadaan dan legalitas secara Nasional melalui tahap demi tahap telah semakin mantap dan sudah sama-sama dinikmati hasilnya baik oleh mahasiswa Perguruan Tinggi, pemerintah, maupun masyarakat

Kegiatan yang dilaksanakan dalam masyarakat di luar kampus sangat berguna untuk meningkatkan relevansi kebutuhan Pendidikan Tinggi dengan kebutuhan masyarakat, serta meningkatkan persepsi mahasiswa tentang relevansi materi kurikulum yang mereka pelajari di kampus dengan kebutuhan pembangunan masyarakat.

Begitu besarnya potensi mahasiswa sebagai warga terdidik untuk berbagai kepentingan pembangunan, maka perlu ditingkatkan kemampuan mereka agar setelah lulus dapat berperan sebagai tenaga penggerak pembangunan. Untuk inilah perlunya diberikan latihan pembekalan sebelum terjun ketengah-tengah masyarakat dalam menajalakan program KKN, agar pengetahuan, ilmu dan keterampilan yang didapat di kampus dapat mereka jadikan sebagai aktivitas belajar (learning activity) di pedesaan.

Agar terwujudnya tujuan di atas salah satu usaha yang perlu dilakukan adanya pengelolaan latihan pembekalan yang terencana dan dapat menjembatani proses belajar di kampus dengan kebutuhan warga masyarakat dalam menjalankan pembangunan sektoral, regional, maupun nasional.

B. TEMA

KKN IKIP Padang dilaksanakan bertitik tolak dari perpaduan dari beberapa tema di bawah ini :

1. Peningkatan keimanan dan ketaqwaan kepada tuhan yang Maha Esa melalui intensifikasi pendidikan kerohanian terutama dikalangan generasi muda dalam rangka memperluas masyarakat edukatif redigins.
2. Pengembangan sumber daya manusia (generasi muda) melalui pendidikan yang relevan dengan mutu kehidupan dan penghidupan
3. Membangun dan mendidik kebiasaan hidup sehat, tertib serta aman bagi warga masyarakat di pedesaan.
4. Peningkatan peran serta masyarakat dalam mensukseskan program pembangunan pedesaan.
5. Pemeliharaan dan pelestarian lingkungan hidup.
6. Pengenalan dan pemanfaatan teknologi tepat guna sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
7. Peningkatan dan pemeliharaan budaya daerah serta budaya nasional.
8. Peningkatan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan aparat pemerintah desda.
9. Peningkatan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan pengurus LKMD.
10. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan pengurus berbagai organisasi sosial, pemuda dan kemasyarakatan lainnya di pedesaan.

Berdasar tema-tema yang dikemukakan, dan temuan di lapangan, maka pada pelaksanaan KKN IKIP Padang priode 1993/1994 ditetapkan tema sebagai berikut :” Melalui KKN kita Tingkatkan Peranan Kelembagaan Desa Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia di Pedesaan”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan KKN yang ingin dicapai mencakup kepentingan seluruh unsur yang terkait, yaitu mahasiswa dan Perguruan Tinggi, masyarakat dan pemerintahan daerah, secara umum KKN mempunyai empat tujuan :

- a. Mahasiswa memperoleh pengalaman mengajar yang berharga melalui keterlibatannya dalam masyarakat yang secara langsung menemukan, memecahkan dan menanggulangi permasalahan pembangunan secara pragmatis dan interdisipliner.
- b. Mahasiswa dapat memberikan pemikiran berdasarkan ilmu, teknologi dan seni dalam upaya untuk menumbuhkan, mempercepat gerak serta mempersiapkan kader-kader pembangunan.
- c. Supaya perguruan tinggi dapat menghasilkan Sarjana dan mengisi tekno-struktur dalam masyarakat dan lebih menghayati kondisi, gerak dan permasalahan yang dihadapi masyarakat dalam melaksanakan pembangunan. Dengan demikian hasil produk Perguruan Tinggi secara relatif menjadi siap pakai dan terlatih dalam menanggulangi permasalahan pembangunan secara pragmatis dan inter disiplinier.
- d. Meningkatkan hubungan Perguruan Tinggi dan pemerintah daerah, instansi teknis, dan masyarakat, sehingga Perguruan Tinggi dapat berperan lebih dan menyesuaikan kegiatan pendidikan serta penelitiannya dengan kenyataan nyata dari masyarakat.

2. Tujuan Khusus

- a. Agar masyarakat desa dapat memahami dan menghayati arti pentingnya pendidikan.
- b. Melalui pendidikan seperti wirid-wirid pengajian diharapkan masyarakat desa memiliki ketaqwaan dan keimanan yang kokoh.
- c. Diharapkan dengan kegiatan-kegiatan PKK, ibu-ibu rumah tangga dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tentang masak-memasak, membuat kue dan jahit-menjahit.
- d. Agar generasi muda di desa mampu berkreatif, melalui kegiatan karang taruna.
- e. Agar masyarakat desa dapat memanfaatkan lahan dan pekarangan rumah yang kosong dengan berhasil guna.
- f. Agar masyarakat desa mampu menciptakan suasana hidup sehat, melalui K3, KB, posyandu, apotik hidup serta mampu memanfaatkan makanan yang bernilai gizi tinggi.
- g. Diharapkan masyarakat desa mampu melestarikan, membina dan mengembangkan budaya daerah beserta variabel-variabelnya.
- h. Agar masyarakat desa menghayati mengenal UUD 1945 serta GBHN dan Panca Sila.
- i. Diharapkan kepala desa/lurah beserta perangkatnya, mampu dan memiliki keterampilan dalam mengelola administrasi pemerintahan desa
- j. Agar masyarakat desa memiliki keterampilan berkoperasi dalam menunjang ekonomi keluarga melalui wadah PKK dan KUD.
- k. Diharapkan masyarakat desa memiliki keterampilan dan pengetahuan tentang bertani dan berternak yang baik.

D. Status KKN IKIP Padang

1. KKN IKIP Padang bersifat wajib bagi mahasiswa peserta program S1 dari seluruh Jurusan
2. KKN IKIP Padang berstatus intrakurikuler yang dapat diikuti pada semester VII dan VIII, berlaku untuk semua Fakultas dan jurusan di lingkungan IKIP Padang. Mahasiswa yang melaksanakan KKN akan dinilai keberhasilannya dari berbagai aspek, seperti latihan pembekalan, kegiatan dilapangan, serta laporan hingga mendapat tingkat penguasaan tertentu dan nilainya seperti berikut :

Derajat Penguasaan	Nilai
90 % - 100 %	A
80 % - 89 %	B
65 % - 79 %	C
55 % - 64 %	D
< 55 %	E

E. Persyaratan Mahasiswa Peserta

1. Peserta adalah mahasiswa Perguruan Tinggi S1 BP. 90 dari jurusan dilingkungan IKIP Padang
2. Peserta S1 BP. 89 dan mahasiswa transfer yang belum mengambil mata kuliah KKN
3. Mahasiswa diharapkan membuat surat pernyataan / perjanjian untuk mengikuti KKN dan diketahui oleh ketua jurusan.

F. Prosedur Pendaftaran Mahasiswa

Mahasiswa yang akan mengikuti program KKN mendaftarkan diri pada sekretariat KKN dengan membawa surat persetujuan dari ketua jurusan. Seluruh mahasiswa yang mendaftar diinformasikan ke jurusan masing-masing. Pendaftaran periode Juli Desember 1994 dilaksanakan 19 sampai 33 Mei 1994

G. Organisasi Pelaksana

Pelaksanaan kegiatan KKN ini dilakukan secara bersama dengan beberapa instansi terkait sebagai berikut :

11. Badan Pembina Daerah

Badan pembina daerah tingkat I Sumatera Barat ditetapkan oleh Gubernur/Kepala daerah Tingkat I dengan nama Badan KKN Mahasiswa Provinsi Daerah Tingkat I Sumatera Barat.

a. Struktur dan Personalia

Penasehat	: Gubernur kepala daerah Tingkat I Sumatera Barat, Rektor dan Pimpinan Perguruan Tinggi / Akademi se Sumatera Barat
Ketua	: Sekretaris wilayah Daerah Tingkat I Sumatera Barat
Wakil Ketua	: Kepala Direktorat pembangunan desa Provinsi Sumatera Barat dan ketua-ketua pelaksan KKN Perguruan Tinggi dan Akademik se Sumatera Barat
Sekretaris	: Kepala Subdit litbang Des Direk Torat Pembangunan desa

Anggota : Kepala Biro Kantor Gubernur Sumatera Barat, kepala kantor wilayah dan kepala dinas yang ada hubungannya dengan kegiatan KKN dan Ketua BKKBN, Ketua BAPENDA dan Peramuka

b. Tugas

Membantu terlaksananya program KKN di kantor masing-masing serta memberikan informasi, pertimbangan dan program-program yang perlu kepada badan pembina Tingkat I Sumatera Barat.

12. Badan Kerja Sama Daerah KKN

Untuk menyediakan forum komunikasi dalam pelaksanaan KKN di Sumatera Barat sejak tahun 1979 dibentuk suatu Badan Kerjasama Daerah (BKD) KKN. Badan ini dibentuk oleh dan dari pimpinan pelaksana KKN Perguruan Tinggi se Sumatera Barat, tugasnya sebagai badan koordinasi dan sinkronisasi dalam pelaksanaan KKN seperti penentuan desa lokasi, latihan pembekalan KKN dan pelaksanaan KKN di lapangan.

13. Pembina dan Tim Pengawas

Pembina / penanggung jawab KKN IKIP Padang dilakukan oleh Rektor dan didampingi oleh suatu tim pengawas yang terdiri dari Pembantu Rektor bidang akademis (ketua) dan sebagai anggota Dekan-dekan di lingkungan IKIP Padang serta Pembantu Rektor Bidang kemahasiswaan dan alumni.

14. Tim Pelaksana

Tim pelaksana KKN IKIP Padang terdiri dari :

a. Struktur Organisasi / Personalia

Ketua merangkap anggota

Sekretaris merangkap anggota

Bagian Pendidikan/Pelatihan

Dan evaluasi keberhasilan maha
Siswa dan DPL KKN merangkap
Anggota

Bagian lapangan dan koordinator
DPL/ merangkap anggota

Bagian Publikasi, pelaporan dan

Dokumentasi/merangkap anggota

Bendaharawan/merangkap anggota

b. Tugas dan wewenang

1). Pimpinan pelaksana

- Menyusun rencana kegiatan
- Mengkoordinir
- Mengelola anggaran keuangan
- Menyusun dan menyampaikan laporan tertulis pelaksanaan

2). Staf sekretariat bertugas melaksanakan persiapan dan kelancaran pelaksanaan KKN di bidang administrasi

5. Dosen Pembimbing

a. Personalia

Dosen pembimbing KKN IKIP Padang diirekrut berdasarkan jumlah peserta KKN dengan rasio 1 : 32.

b. Syarat sebagai dosen pembimbing

1. Staf pengajar yang tidak memegang jabatan struktural di IKIP Padang
2. Pangkat/golongan III/B ke atas serta pertimbangan dan persetujuan dari dekan yang bersangkutan.

3. Menulis surat pernyataan bersedia membimbing mahasiswa KKN sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

c. Tugas dan Wewenang

- 1). Mengikuti latihan pembekalan mahasiswa dan bersedia untuk secara aktif membantu persiapan mahasiswa sebagai peserta KKN.
- 2). Membimbing mahasiswa secara individu maupun kelompok dalam latihan observasi desa untuk bahan penyusunan program kerja di lapangan
- 3). Secara priodik bersama-sama mahasiswa di desa untuk membimbing, mengawasi dan memonitor pelaksanaan program kerja yang telah disusun.
- 4). Memberi penilaian pada mahasiswa yang dibimbingnya, terdiri dari nilai kegiatan dan pelaksanaannya, serta laporan kegiatan disetiap desa lokasi KKN>

6. Koordinator Dosen Pembimbing

Pelaksanaan kegiatan pada Kabupaten/ Kecamatan ditunjuk oleh Tim pelaksana KKN koordinator dosen pembimbing Kabupaten/ Kecamatan seorang dosen pembimbing yang ada di wilayah bersangkutan

Tugas sebagai koordinator dosen pembimbing adalah sebagai berikut :

- a. Mengkoordinir semua dosen pembimbing yang ada di wilayahnya dan untuk meyakinkan serta melaksanakan aktivitas yang diperlukan baik perencanaan, kegiatan maupun monitoring.
- b. Membahas permasalahan-permasalahan yang ada selama pelaksanaan KKN di desa bersama dengan dosen pembimbing.
- c. Melaporkan kepada tim pelaksana KKN tentang perkembangan-perkembangan yang terjadi tentang kegiatan KKN di desa bimbingannya.

7. Koordinasi Mahasiswa Kabupaten/Kecamatan

Koordinator mahasiswa ini ditunjukkan oleh mahasiswa KKN di Kabupaten/kotamadya masing-masing dengan tugas :

- a. Mengkoordinir aktivitas mahasiswa tingkat Kabupaten / Kecamatan.
- b. Melaksanakan tugas yang diberikan oleh koordinator dosen pembimbing Kabupaten/Kecamatan.

8. Koordinator Mahasiswa Desa/Kelompok

Koordinator ini pemilihannya diserahkan kepada mahasiswa peserta KKN yang berada di daerah yang bersangkutan, dengan tujuan agar koordinator terpilih mempunyai loyalitas dan tanggung jawab yang tinggi terhadap keberhasilan kegiatan kelompoknya. Mengingat peran dan fungsinya, maka yang bersangkutan diberikan tugas :

- a. Mengkoordinir aktivitas mahasiswa peserta KKN di desanya masing-masing.
- b. Melaksanakan dan mengkonsultasikan tugas yang diberikan oleh dosen pembimbing.

PERSIAPAN PELAKSANAAN

Perencanaan latihan pembekalan bagi peserta KKN dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut :

A. Pendekatan Sosial

1. Pendekatan sosial ke dalam

Pendekatan sosial ke dalam dilakukan kepada unsur pimpinan institut, Fakultas, staf pengajar, senat mahasiswa dan para mahasiswa. Pendekatan sosial kepada unsur pimpinan institut, fakultas, jurusan dilakukan dengan cara mengadakan pertemuan atas undangan Rektor serta tulisan yang berkaitan dengan kegiatan KKN di mess media, dikesempatan ini diinformasikan program kerja KKN dan pelaksanaannya. Masalah-masalah yang mungkin timbul baik dari segi perencanaan maupun dari sisi pelaksanaan dibicarakan secara bersama, sehingga seluruh program merupakan hasil rumusan bersama dan didukung bersama.

Pendekatan sosial kepada staf pengajar, senat mahasiswa dilakukan dengan cara mengadakan ceramah ke fakultas-fakultas, kemudian dilanjutkan dengan diskusi tentang perencanaan dan pelaksanaan KKN. Disamping itu pendekatan sosial juga dilakukan dengan poster-poster dan sepanduk-sepanduk di kampus dan luar kampus. Tujuan pendekatan kedalam ini, disamping menjelaskan kebijaksanaan pelaksanaan KKN. Kegiatan ini dilakukan pada bulan Januari 1994, tanggal dan jamnya disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada di institut dan fakultas.

2. Pendekatan sosial keluar

Pendekatan sosial keluar dilakukan pada Pemda Tingkat I Sumatera Barat, Pemda Tingkat II dimana mahasiswa KKN akan ditempatkan dan Tripika kecamatan serta kepala desa. Pendekatan sosial ini dilakukan dengan cara memberikan informasi, mengadakan pengaturan dan diskusi. Pertemuan dengan Pemda TK I Sumatera Barat, serta semua unsur-unsur Perguruan Tinggi di Sumatera Barat.

Pendekatan sosial kepada Pemda Tk II dilakukan dengan mengadakan pertemuan dengan Bupati atau wali kota kepada daerah TK II/Kotamadya. Pendekatan sosial kepada dinas dan jawatan tingkat kecamatan dilakukan dengan mengadakan pertemuan di kecamatan serta unsur-unsur dari dinas dan jawatan dilingkungan kecamatan, kepala desa/lurah, pemuka masyarakat, alim ulama, cerdik pandai dan generasi muda.

Untuk melakukan pendekatan sosial keluar ini, dilakukan dengan tiga tahap yaitu : pertama ke Pemda TK I, ke dua Pemda TK II, dan tahap ketiga ke kecamatan dan desa/lurah, semua kegiatan pendekatan sosial tersebut dilaksanakan pada bulan Maret 1994.

Dengan adanya kegiatan pendekatan sosial ini, maka semua unsur yang terkait memahami/menghayati arti penting KKN dilaksanakan di pedesaan, serta sistem pelaksanaan dan prosesnya.

B. Penetapan Lokasi dan Observasi Pendahuluan

1. Kriteria penetapan.

Penetapan lokasi akan menjadi suatu indikator untuk menentukan apakah kegiatan pelaksanaan KKN dapat berjalan dengan baik, agar jangan terjadi kekeliruan dalam menetapkan lokasi, maka dipandang perlu menetapkan kriteria sebagai berikut :

- a. Lokasi tidak ditempati oleh mahasiswa peserta KKN dari Perguruan Tinggi lain.
- b. Sedapat mungkin belum ditempati oleh mahasiswa KKN IKIP Padang pada priode sebelumnya.
- c. Bila memungkinkan desanya tergolong pada desa tertinggal
- d. Desa/kelurahan yang dekat dengan kota akan diberikan dalam paket yang khusus.

2. Cara Penetapan Lokasi

Cara penetapan lokasi ini melalui proses sebagai berikut :

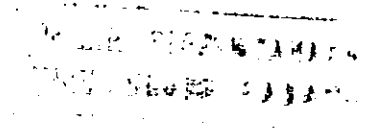
- a. Seluruh Perguruan Tinggi yang akan mengikuti KKN memberitahukan kepada Gubernur / KDH TK I Sumatera barat mengenai jumlah desa yang akan dijadikan sebagai lokasi KKN.
- b. Gubernur meminta kepada Bupati/Camat tentang keinginan dan pendapat mereka mengenai informasi daerah yang akan dijadikan lokasi KKN
- c. Setelah daftar lokasi diterima dari Bupati/Camat tentang keinginan
- d. Guna menampung keinginan Kabupaten dan Kecamatan sekaligus dalam rangka pendekatan lebih lanjut pihak staf KKN IKIP Padang mendiskusikan penetapan lokasi tersebut.
- e. Setelah proses di atas dilakukan, kemudian Gubernur mengeluarkan surat keputusan tentang penetapan lokasi KKN

3. Observasi Dosen Pembimbing

Sebelum mahasiswa bersama dosen pembimbing menyusun program kerja, maka terlebih dahulu mahasiswa dan dosen pembimbing

371.38
Syu
ko

194/K/2003 K₁ (2)



melakukan observasi terhadap desa lokasi yang akan ditematinya nanti. Observasi desa ini dilakukan setelah penetapan lokasi ditetapkan. Tujuan observasi desa untuk memperoleh gambaran secara konkrit tentang desa yang dijadikan lokasi KKN, sehingga hambatan dan masalah dapat dikomunikasikan dengan perangkat desa dan masyarakat. Disamping itu juga dapat membantu dosen pembimbing dan mahasiswa untuk mengetahui potensi desa sebagai bahan informasi bagi mahasiswa untuk menyusun dan melaksanakan program.

Sejalan dengan observasi ini mahasiswa dapat berkomunikasi dan mengadakan pendekatan kepada berbagai pihak misalnya : tokoh masyarakat, alim ulama, karang taruna dan sebagainya untuk diajak bekerjasama selama kegiatan KKN berlangsung, sehingga program kerja yang telah disusun mendapat dukungan dari berbagai pihak yang pada gilirannya program kerja tersebut dapat terlaksana dengan baik.

C. Tujuan Latihan Pembekalan

Latihan pembekalan ini bertujuan :

- (1). Tertanamnya pemahaman dan penghayatan mahasiswa akan falsafah, arti dan tujuan kuliah kerja nyata.
- (2). Diperolehnya pengetahuan dan pengalaman untuk dapat mema hami, menghayati serta meningkatkan kepekaan terhadap berbagai masalah pembangunan serta membantu memikirkan pemecahannya.
- (3). Diperolehnya petunjuk untuk dapat bersikap dan bekerja dengan masyarakat.
- (4). Diperolehnya petunjuk untuk dapat bersikap dan bekerja dalam kelompok secara interdisipliner dan lintas sektoral dalam rangka menyelesaikan tugas bersama di lapangan.

- (5). Diperolehnya informasi tentang kondisi, potensi, permasalahan baik secara fisik, sosial maupun ekonomi dalam rangka kegiatan di lapangan.

C. Kurikulum Latihan Pembekalan

Materi latihan pembekalan meliputi teori dan keterampilan praktis. Materi ini terutama diarahkan kepada topik-topik yang berhubungan dengan masalah-masalah pembangunan, baik bersifat fisik maupun mental spritual. Atas dasar pemikiran ini, materi latihan pembekalan dibagi atas dua kelompok yaitu :

a. Kelompok Proses.

Kelompok ini berisikan materi untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam membawakan peranannya sebagai mahasiswa KKN, namun tidak akan dijadikan materi penyuluhan kepada masyarakat. Pokok bahasannya tidak begitu mengalami perubahan, walaupun terjadi perubahan tema, bisa juga berupa terjadinya pengembangan isi topik karena perubahan konsep atau berdasarkan atas pengalaman pelaksanaan KKN sebelumnya. Topik yang disajikan berupa :

- (1). Sejarah, filsafah, arti, maksud, tujuan dan proses pelaksanaan KKN.
- (2). Peranan mahasiswa KKN (pemberi informasi, penumbuh motivasi, pelancar proses difusi inovasi dan penghubung anatar sistem).
- (3). Metode pendekatan sosial (pengertian, tujuan, sasaran, metode, teknik dan model-model).
- (4). Faktor-faktor dasar pembangunan (manusia, alam dan teknologi)
- (5). Metoda pemecahan masalah masyarakat (arti pentingnya, langkah dan model pemecahan masalah masyarakat).

- (6). Teknik menggerakkan masyarakat kearah pembangunan (arti, tujuan, manfaat, sasaran, teknik, dan strategi).
- (7). Penyusunan program kerja (observasi, perumusan masalah, penetapan prioritas, perumusan tujuan, penetapan metode pencapaian tujuan, penyusunan rencana dan jadwal kerja).

b. Kelompok Isi

Kelompok isi merupakan materi yang akan diamalkan dan dijadikan materi penyuluhan oleh mahasiswa kepada masyarakat. Materi ini disusun berdasarkan tema KKN tahun yang bersangkutan sebagai hasil peninjauan atau penjajakan lokasi, selain itu penetapan materi juga mengacu kemampuan dan disiplin ilmu mahasiswa, keterbatasan waktu, serta sifat atau ciri KKN yang interdisipliner, sehingga topik-topik kelompok isi yang dilaksanakan di IKIP Padang sebagai berikut :

- (1). Pengenalan program pembangunan sektoral, regional dan masalah-masalah aktual.
- (2). Teknologi tepat guna, seperti konstruksi jalan, penyediaan air bersih dan sanitasi, serta produk pertanian, perternakan, industri rumah tangga dan lain-lain.
- (3). Kesejahteraan masyarakat, seperti kesehatan, keluarga berencana, gizi dan olah raga.
- (4). Pendidikan luar sekolah, seperti kejar paket A, pramuka, pemuda, PKK dan karang taruna.
- (5). Kelestarian lingkungan, penghijauan, reboisasi dan pentersan.
- (6). Ekonomi, misalnya koperasi, pemasaran dan kewira swastaan.
- (7). Administrasi dan pemerintahan desa, seperti kearsipan, pembu kuan dan kelembagaan.

- KEMENTERIAN
PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA
- (8). Peningkatan peranan wanita, misalnya fungsi dan peranannya, pendidikan anak, serta berbagai pengetahuan dan keterampilan kewanitaan.
 - (9). Peningkatan keterampilan bidang ilmu dan keahlian masing-masing bidang studi.

E. Pengelolaan Latihan Pembekalan

1. Pengelompokan Latihan Pembekalan

Dalam pengelolaan latihan pembekalan KKN perlu dipertimbangkan tentang,

- (1). Mahasiswa peserta KKN,
- (2). Instruktur pelatihan,
- (3). Kurikulum, serta
- (4). Sarana dan prasarana latihan pembekalan.

Berdasarkan pertimbangan jumlah peserta KKN IKIP Padang periode Juli – September 1995 berjumlah 172 orang, maka latihan pembekalan dilakukan dalam jumlah kelas kecil ± 40 orang sebagaimana yang telah sebagaimana yang telah dilakukan tiga tahun terakhir ini.

2. Proses Pelaksanaan Latihan Pembekalan.

Latihan pembekalan dilaksanakan sebelum mahasiswa diterjunkan ke lokasi KKN yaitu

- (1). Waktu latihan pembekalan berlangsung mulai 1 April sampai 10 Juni 1995 yang dilaksanakan dihari Sabtu dan Minggu disaat kegiatan perkuliahan tidak ada,
- (2). Sebelum diadakan post test, mahasiswa dilatih menyusun kerangka program kegiatan KKN,
- (3). Calon peserta KKN diwajibkan mengikuti acara kegiatan pembekalan dengan mengisi daftar hadir,

- (4). Evaluasi latihan pembekalan dilakukan pada awal, dalam pelaksanaan dan akhir dengan tujuan agar dapat mengikuti tingkat pemahaman dan kegiatan peserta dalam mencerna materi pembekalan, yang sekaligus dapat dijadikan umpan balik untuk melaksanakan latihan pembekalan periode selanjutnya.

3. Masalah dan Pemecahannya

Dalam pelaksanaan latihan pembekalan yang sering menjadi masalah adalah :

- a. Waktu pelaksanaan latihan pembekalan tidak dapat dilakukan bersamaan dengan kegiatan perkuliahan karena sebagian besar mata kuliah masih dilaksanakan sampai semester VII dan VIII, sehingga pemecahan masalahnya latihan pembekalan dilakukan di hari Sabtu dan Minggu di luar kegiatan perkuliahan.
- b. Jumlah peserta KKN relatif besar, pelaksanaan latihan pembekalan dilakukan dalam jumlah kelas besar, sehingga penguasaan materi kurang sesuai dengan yang diharapkan. Sehubungan dengan ini jalan ke luar yang diambil, dua tahun terakhir ini dilaksanakan dalam kelas kecil dengan jumlah sekitar 40 orang.
- c. Mahasiswa peserta KKN berasal dari latar belakang pendidikan dan budaya yang berbeda, hal ini juga menimbulkan hambatan dalam merumuskan materi pembekalan. Sehubungan dengan ini rasanya perlu dibrikan materi sosiologi masyarakat.

3. Tenaga Pelatihan Pembekalan.

Tenaga pelatihan disesuaikan dengan bidang pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan. Tenaga yang berasal dari IKIP Padang terdiri dari pakar yang telah berpengalaman dan berkecimpung dalam pengelolaan kegiatan KKN sebelumnya, sedangkan dari luar direkrut

dari dinas dan instansi terkait yang relevan dengan topik pembahasan yang telah ditetapkan oleh tim pengelola.

Selain melakukan latihan pembekalan bagi mahasiswa, kepada dosen pembimbing lapangan juga dilakukan latihan pembekalan dalam bentuk semlok agar dapat dilakukan keseragaman dalam melakukan bimbingan terhadap peserta KKN. Hal ini dilakukan karena setiap kegiatan KKN selalu terdapat sebagian kader-kader baru yang diutus Jurusan maupun Fakultas.

4. Metode Latihan Pembekalan.

Metode yang digunakan didasarkan atas pikiran, bahwa diakhir pelatihan pembekalan peserta KKN sudah siap melaksanakan program yang telah mereka susun, baik secara teori maupun praktik dan metode ini juga disesuaikan dengan tujuan pengajaran dari masing-masing topik yaitu :

- (1). Ceramah,
- (2). Tanya jawab,
- (3). Pemberian tugas,
- (4). Demonstrasi,
- (5). Kerja praktik dan simulasi, dan
- (6). Observasi lapangan.

5. Observasi dosen bersama mahasiswa ke lapangan

Setelah mahasiswa dibekali secara teoritis dan pengetahuan praktis di kampus yang terhimpun dalam materi latihan pembekalan, kemudian mahasiswa diberi kesempatan untuk observasi bersama bimbingan dosen pembimbing ke desa, sehingga permasalahan di setiap lokasi secara umum dapat diidentifikasi kedalam lima bidang. :

- a. Bidang pendidikan, sosial budaya dan spritual
 - 1). Masih kurangnya tenaga guru disetiap tingkat pendidikan seperti : sekolah SD, SLTP dan SLTA
 - 2). Masih banyak masyarakat yang buta huruf
- b. Bidang kesehatan dan kebersihan
 - 1). Masih rendahnya kesadaran masyarakat terhadap penting nya kesehatan di pedesaan.
 - 2). Masih kurangnya pengertian masysrakat akan arti pentingnya kesehatan
 - 3). Masih rendahnya pengetahuan masyarakat tentang maksud dan tujuan dari program Keluarga Berencana (KB).
- c. Bidang Produksi
 - 1). Masih kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pelaksanaan dan pemanfaatan lahan kosong.
 - 2). Masih rendahnya pengetahuan ibu-ibu tentang mengelola industri rumah tangga.
 - 3). Masih kurangnya pengetahuan masyarakat tentang cara-cara meningkatkan penghasilan rumah tangga.
- d. Bidang Administrasi Pemerintahan Desa
 - 1). Masih banyak data yang diperlukan pemerintahan desa yang kurang lengkap
 - 2). Masih kurang jelasnya struktur pemerintahan desa
 - 3). Masi ada aparat pemerintah desa yang belum memahami tugas dan kewenangannya.
- e. Bidang Sarana dan Prasarana
 - 1). Jembatan yang menghubungkan antar desa masih kurang memadai dan kurang terpelihara.
 - 2). Jalan desa belum memadai dan kurang terpelihara
 - 3). Kurangnya sarana dan prasarana olah raga bagi generasi muda untuk mengembangkan bakat dan kreativitas mereka.

- 4). Masih kurangnya fasilitas ibadah, bila ada masih kurang terpelihara dan termanfaatkan secara baik.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan yang dilaksanakan bersama dosen pembimbing, maka mahasiswa diajak merumuskan kegiatan yang akan mereka lakukan di lapangan antara lain :

b. Bidang kesehatan dan kebersihan

- 1). Mengadakan penyuluhan K3
- 2). Menyelenggarakan K3 dikalangan perumahan penduduk, kantor kepala desa, mesjid/mushala, jalan pedesaan/dusun dan tempat lain yang memungkinkan.
- 3). Mengadakan lomba K3 ditingkat desan dan kecamatan.
- 4). Mengikuti lomba K3 ditingkat desa dan kecamatan.
- 5). Mengadakan penyuluhan tentang kesehatan masyarakat dan kesehatan secara umum.
- 6). Mengadakan penyuluhan gizi dan keluarga berencana
- 7). Membantu menambah jumlah aseptor baik dipedesaan maupun kecamatan, serta kegiatan posyandu
- 8). Memperkenalkan apotik dan dapur hidup.

c. Bidang Produksi

d. Administrasi dan pemerintahan Desa/Kelurahan

e. Prasarana dan Sarana

- 1). Membantu pelaksanaan pembuatan jalan-jalan desa dan kelurahan
- 2). Membantu perbaikan jalan-jalan desa dan kelurahan
- 3). Membantu merehab kantor kepala desa dan kelurahan.
- 4). Membantu perbaikan jembatan
- 5). Membantu memperbaiki tugu batas desa dan kelurahan
- 6). Memperbaiki gedung balai pemuda.
- 7). Memperbaiki bangunan mesjid dan mushala
- 8). Memperbaiki bangunan sekolah
- 9). Memperbaiki dan membuat saluran irigasi

- 10). Membuat kolom ikan percontohan.
- 11). Membuat serta merenovasi tempat Mandi, Cuci dan Kakus (MCK) percontohan
- 12). Membuat dan merenovasi kebun desa dan taman PKK

Kuliah kerja nyata merupakan salah satu bentuk pengintegrasian antara kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan pendidikan dan penelitian, terutama dilaksanakan oleh mahasiswa dengan bimbingan perguruan tinggi dan pemerintah daerah secara interdisipliner dan kurikuler. Kegiatan KKN umumnya dilakukan di pedesaan, baik desa terpencil maupun desa perkotaan. Kegiatan KKN dimulai pada tahun ajaran 1971/1972 sebagai proyek perintis oleh tiga Universitas (UGM, UNAND dan UNHAS). Pada saat ini hampir semua PTN dan banyak PTS telah memasukkan KKN sebagai program intra kurikuler wajib. Tujuan KKN dinyatakan antara lain agar sarjana yang dihasilkan perguruan tinggi mampu menghayati dan menanggulangi masalah-masalah yang muncul di masyarakat yang umumnya complex. Kemudahan dalam penanggulangan masalah tersebut dapat dicapai, bila penanganan masalah dilakukan secara pragmatis dan interdisipliner yang tercermin dalam kegiatan mahasiswa disaat melakukan program KKN.

Dilihat dari sasarannya, KKN mempunyai tiga sasaran yaitu masyarakat termasuk instansi terkait, mahasiswa dan perguruan tinggi. Oleh masyarakat, adanya KKN ini diharapkan dapat memberikan bantuan tenaga dan pikiran didalam merencanakan serta melaksanakan berbagai program pembangunan. Kemudian masyarakat juga dapat pula memperoleh pembaharuan yang diperlukan, baik dari segi pola pikir, bersikap maupun bertindak, sehingga diperoleh pembaharuan-pembaharuan yang positif. Selanjutnya diharapkan terbentuknya kader-kader pembangunan di masyarakat.

Dari segi mahasiswa, dengan ber KKN diharapkan cara berpikir dan bertindak secara interdisipliner dapat ditingkatkan dan mahasiswa dapat

lebih menghayati permasalahan yang ada di masyarakat yang umumnya multi complex. Sasaran lain dari segi mahasiswa adalah melatih mereka selaku motivator dan problem solver, serta memupuk rasa cinta dan tanggungjawab terhadap kemajuan bangsanya terutama di pedesaan, sehingga nantinya setelah menjadi sarjana mau ditempatkan dimana saja. Selama melakukan KKN mahasiswa dilatih pula untuk mengambil keputusan berdasarkan analisis situasi dan keuntungan dan kerugian yang menyertainya.

Bagi perguruan tinggi, dengan adanya KKN diharapkan dapat lebih memantapkan dan menyesuaikan kurikulumnya dengan tuntutan pembangunan. Selanjutnya para dosen dapat memperoleh contoh yang aktual bagi perkuliahannya, sehingga dapat meningkatkan proses belajar-mengajar bagi para mahasiswanya, dengan adanya KKN diharapkan terjadi peningkatan kerjasama antar perguruan tinggi dengan berbagai instansi baik pemerintah maupun swasta, serta berbagai lembaga swadaya masyarakat melalui pengalaman ilmu secara langsung..

Akhirnya melalui latihan pembekalan ini diharapkan akan terjadi proses belajar mengajar, sehingga mahasiswa dapat berperan dalam mencapai target dan tujuan program KKN di lapangan. Selanjutnya kegiatan KKN ini akan berdampak ganda baik untuk membangun diri mahasiswa sendiri, masyarakat, bangsa dan negara.

DAFTAR PUSTAKA

DP3M Dirjendikti Depdikbut, 1992, *Pedoman pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat*, Jakarta.

DP3M Dirjendikti Depdikbut, 1993, *Pedoman Pelaksanaan KKN di Perguruan Tinggi*, Jakarta.

Margono Slamet, 1986, *Metodologi Pengabdian pada Masyarakat*, UNILA, Lampung.

Tim Pelaksana, 1994, *Laporan Pelaksanaan KKN Tahun 1993/1994*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan IKIP Padang, Pengabdian pada Masyarakat.